

Model Tahfidz Alquran di SD Plus Jabal Rahmah Mulia Medan

Saiful Akhyar Iubis, Achyar Zein, Anjai Lasri Limbong
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

saifulakhyar5@gmail.com, achyar.zein@yahoo.com, anjailasri89@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to find out, 1) How is the Tahfidz Qur'an learning program at SD Plus Jabal Rahmah Mulia Medan, 2) What are the obstacles faced by Educators at SD Plus Jabal Rahmah Mulia Medan when the Tahfidz Qur'an learning process is carried out, 3) How is the Evaluation of Tahfidz Al-Quran Learning at SD Plus Jabal Rahmah Mulia Medan, 4) What is the Mechanism of Recruitment for Tahfidz Al-Quran Educators at SD Plus Jabal Rahmah Mulia Medan. Data collection in this study was carried out using a field research approach which is also often referred to as a field study, in this study there are several ways or techniques that researchers use to obtain data, namely 1) interview techniques, 2) observation and 3) study document. The results of the study revealed the following findings: 1) The Tahfidz Qur'an learning program was carried out in the morning, starting at 07.30 to 10.00 WIB. The implementation of learning is carried out in three stages, namely, a). Murojaah memorizing the previous day, b). Adding new memorization, c). Memorization deposit. This implementation is supervised by a coordinator and full responsibility is handed over by the principal to the Tahfidz Al-Quran Coordinator. 2) The obstacles faced by educators in carrying out Tahfidz Qur'an learning are two things, namely internal constraints and external constraints, while the internal constraints are, the method is not right and the lack of training on the Tahfidz Qur'an learning method, while the external obstacle is the low encouragement of parents on students and the different abilities of each child in receiving learning and the emergence of boredom in children at the time of memorizing. 3) Evaluation of Tahfidz Al-Quran learning is carried out in three stages in each semester, namely the existence of a). monthly evaluation, b). mid-semester evaluation and c). end of semester evaluation, 4) Recruitment of educators is carried out in two stages, namely oral and written tests and the main requirement is to have memorized the Koran in accordance with the target of students, namely 5 Juz of the Quran

Keywords: *Model, Tahfiz Quran, Jabal Rahmah*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, Bagaimanakah Program pembelajaran Tahfidz Alquran di SD Plus Jabal Rahmah Mulia Medan, Apa kendala yang dihadapi Tenaga Pendidik di SD Plus Jabal Rahmah Mulia Medan saat proses pembelajaran Tahfidz Alquran dilakukan, Bagaimanakah Evaluasi Pembelajaran Tahfidz Alquran di SD Plus Jabal Rahmah Mulia Medan, Bagaimanakah Mekanisme Rekrutment Tenaga Pendidik Tahfidz Alquran di SD Plus Jabal Rahmah Mulia Medan. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan pendekatan *field Research* yang mana studi ini juga sering disebut dengan studi lapangan, dalam studi ini ada beberapa cara atau teknik yang peneliti lakukan untuk mendapatkan data, yaitu 1) dengan teknik wawancara, 2) observasi dan 3) studi dokumen. Dari hasil penelitian mengungkapkan temuan sebagai berikut 1) Program pembelajaran Tahfidz Alquran dilakukan pada pagi hari yakni mulai pukul 07.30 hingga 10.00 Wib. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan tiga tahapan yakni, a). Murojaah hafalan hari sebelumnya, b). Menambah hafalan baru, c). Setoran hafalan. pelaksanaan ini diawasi oleh seorang kordinator dan tanggung jawab penuh diserahkan oleh kepala sekolah kepada Kordinator Tahfidz Alquran. 2) Kendala yang di hadapi tenaga pendidik dalam menjalankan pembelajaran Tahfidz Alquran terdapat dua hal yakni kendala Internal dan kendala eskternal, adapun kendala Internal ialah, metode yang belum tepat dan kurangnya pelatihan terhadap metode pembelajaran Tahfidz Alquran, adapun kendala eksternal ialah, rendahnya dorongan orang tua terhadap siswa dan berbedanya kemampuan setiap anak dalam menerima pembelajaran dan timbulnya kejenuhan pada anak pada saat menghafal. 3) Evaluasi pembelajaran Tahfidz Alquran dilakukan dengan tiga tahapan pada setiap satu semester, yakni adanya a). evaluasi bulanan, b). evaluasi

tengah semester dan c). evaluasi akhir semester, 4) Rekrutmen tenaga pendidik dilakukan dengan dua tahapan yakni tes lisan dan tulisan dan syarat utama ialah, memiliki hafalan Alquran sesuai dengan target peserta didik yakni 5 Juz Alquran.

Kata Kunci: Model, Tahfiz Quran, Jabal Rahmah

A. PENDAHULUAN

Tidak lagi menjadi suatu hal yang mengherankan jika saat ini madrasah ataupun sekolah umum yang non madrasah memacu perkembangan Instansi yang mereka miliki dengan menciptakan suatu iklim baru di lingkungan sekolah. Madrasah atau sekolah umum itu memberi porsi lebih pada suatu hal yang baru pada program pendidikan yang mereka miliki, dan pada umumnya program itu cepat berkembang sehingga satu dengan lainnya saling menawarkan program terbaik untuk menarik perhatian akan program baru tersebut.

Pada kesempatan ini, yang penulis maksudkan ialah, hadirnya madrasah dan sekolah umum yang menjadikan kitab ummat Islam, yakni Alquran, sebagai materi khusus pada setiap harinya dilembaga yang mereka kelola, dan hal itu, benar-benar memberi kekuatan positif bagi masyarakat sekitar sekolah atau madrasah tersebut, bahkan bukan hanya sekeliling melainkan juga pada umumnya seluruh masyarakat kota Medan.

Pada beberapa dekade waktu terakhir ini yakni sejak tahun 2012 hingga tahun 2018 telah terjadi perubahan pendidikan di kota Medan, yakni maksud penulis perubahan ke arah yang lebih baik khususnya dalam Pendidikan Islam. Kota Medan saat ini telah banyak dihiasi oleh lembaga-lembaga pendidikan formal yang berbasis Alquran.

Sejak Tahun 2012 beberapa lembaga pendidikan formal Kota Medan telah menjadikan Tahfidz Alquran menjadi bagian dari Program Unggulan sekolah mereka, bahkan memberi label pada sekolah itu dengan sebutan sekolah berbasis Alquran, di antara sekolah yang menjadikan Tahfidz Alquran sebagai Program Unggulannya ialah:

- 1) Yayasan Pendidikan Jabal Rahmah Mulia, sekolah ini didirikan pada 1 Oktober 2012, yang beralamat di Jalan. Balai Desa No. 24 A, sekolah ini dengan lantang menyuarakan bahwa lembaga pendidikan yang mereka bangun merupakan pendidikan yang berbasis Alquran, hal ini dapat dilihat dari bunyi visi sekolah Jabal Rahmah Mulia Medan berikut, Menjadikan Pusat pendidikan dengan khas utama Tahfidzul Qur'an di sana tertanam kesungguhan dan dibarengi keunggulan sehingga lahir anak-anak cerdas, disiplin dan sholeh (wawancara: Ikhwan Yusuf)
- 2) Yayasan Haji Hasballah Yunus atau Perguruan Islam Al-Amjad, beralamat di Jalan. Merpati Ringroad, sekolah ini yang juga masih baru didirikan dan diresmikan oleh Wali Kota Medan Drs. Tengku Dzulmi Eldin, M. Si pada Senin 9 Mei 2016 dengan

lantang menyuarakan bahwa sekolah mereka adalah sekolah yang memiliki wawasan Alquran. Hal itu dapat dicerna dari visi dan misi yang mereka tuliskan berikut “lahir suasana lingkungan pendidikan yang kokoh dalam melahirkan penerus dari kaum muda muslim lagi bertaqwa, berkarakter mulia, berkreasi, leader ship, mampu mengemban amanah dengan khas tersendiri, serta paling utama mampu berkontribusi untuk Negara dan Agama.

- 3) Yayasan Pendidikan Islam Al-Munawwarah Murad (YPIAM), beralamat di pedalaman Kelurahan Sei Sikambing B Kecamatan Medan Sunggal yang juga di kenal dengan nama jalan BEO. juga menjadikan Tahfidz Alquran sebagai program unggulan disekolahnya, YPIAM menunjukkan keseriusan mereka dalam menjadikan Tahfidz Alquran sebagai program unggulan sekolah dengan cara menghadirkan guru khusus yang posisi guru itu sama dengan guru mata pelajaran lainnya, yakni memiliki beban dan tanggung jawab yang sama seperti penyediaan perangkat pembelajaran, mulai dari silabus, RPP dan media belajar (Wawancara: Abdul Kholik)

Pemaparan penulis di atas merupakan gambaran kecil perkembangan pendidikan Islam di Kota Medan, terkhusus dalam bidang Tahfidzul Quran, hemat penulis, telah tampak pergeseran pemikiran Ummat Islam dalam menyikapi pendidikan buah hati mereka kedepan, masyarakat telah mengarahkan pilihan sekolah untuk buah hati mereka kepada sekolah-sekolah Islam yang memiliki landasan Alquran.

Pergeseran itu hemat penulis merupakan langkah perwujudan dari tujuan Pendidikan di Indonesia itu sendiri yakni mengantarkan mereka para peserta didik kepada keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt. Sebagaimana diamanatkan UU No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 berikut “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Maka dalam memahami UU di atas hemat penulis keimanan dan ketaqwaan seseorang itu hanya akan tumbuh jika pribadi tersebut benar-benar memahami ajaran Agamanya. Dalam Agama Islam yang menjadi fundasi dasar beragama itu adalah Alquran dan sunnah Rasulullah saw. Seorang yang ditanamkan Alquran pada kepribadiannya maka akan tumbuh menjadi manusia yang bertanggung jawab serta berakhlak mulia.

Pergeseran perhatian ummat Islam kepada sekolah yang berbasis Alquran hemat penulis bukanlah suatu hal yang mengejutkan, melainkan penulis melihat hal itu merupakan sebuah keterlambatan sebab Alquran itu merupakan hadiah terbesar dari Allah untuk manusia, hal ini sebagaimana yang dipaparkan Ahsin Sakho Muhammad dalam bukunya *Oase Alquran* bahwa, perlu diketahui bahwa Rabb kalian itu telah menjadi sifat baginya *Ar-Rahman* dan *Ar-Rahim*, Dia menganugerahi manusia kebaikan yang tiada tara, di samping jiwa dan raga manusia Allah swt anugerahi mereka dua hal yang sangat luar biasa. *Pertama*, alam semesta dengan segala isi dan kandungannya; *Kedua*, Kitab sucinya untuk menjadi pedoman hidup (Ahsin Sakho Muhammad, 2018: 162).

Pemaparan Ahsin Sakho Muhammad di atas menegaskan bahwa dibalik sifat kasih sayang Allah kepada makhluk-Nya Allah telah berikan kepada manusia itu dua hal yang sangat besar. *Pertama*, alam semesta beserta seluruh isinya yang dengan itu manusia bisa berbuat apa saja yang mereka inginkan dan didunia itu juga mereka bebas berkreativitas dengan bebas untuk mempersiapkan kehidupan akan datang yakni baik kehidupan masa tua dan yang lebih *spesifik* ialah kehidupan Akhirat.

Adapun perihal terbesar *kedua* ialah, *al-Qur'an alkarim*, manusia dalam menjalani hidup di dunia menjadi terarah dengan adanya Alquran, inspirasi mereka untuk menjalani hidup mendatang akan terbangun dengan membaca Alquran, hati mereka akan hidup dengan mentadabburi Alquran, pikiran mereka akan lebih terarah dengan menjadikan Alquran sebagai landasan hidup, Alquran telah menjadi pelita bagi manusia saat mereka dalam keadaan gelap, Alquran telah menjadi tali pengikat bagi manusia di saat mereka tergelincir ke dalam jurang.

Kembali kepada pemaparan penulis di atas yakni masyarakat terlambat dalam memilih sekolah yang berbasis Alquran untuk menjadi bahagian dari keluarga mereka, sebab Alquran itu adalah hiasan bibir mereka orang-orang sholeh dan dan dzikir para ulama, hal ini seperti yang dikemukakan Ahsin Sakho Muhammad bahwa membaca Alquran adalah dzikir tertinggi seorang hamba, hal itu disebabkan karena yang di baca ialah *kalamullah* (Ahsin Sakho Muhammad, 2018:40).

Keluarga yang menjadi penggemar Alquran maka keluarga tersebut akan menjadi keluarga Allah di muka bumi ini, keluarga itu akan menjadi keluarga yang istimewa dari keluarga lainnya selama mereka tidak menjadi bahagian Alquran, keluarga penggemar Alquran akan menjadi keluarga yang penuh cinta dan kedamaian sebab hati mereka selalu terpaut kepada pemilik hati mereka masing-masing.

Selain pemaparan Ahsin Sakho Muhammad di atas tentang Alquran itu merupakan anugerah terbesar bagi manusia, hemat penulis Alquran itu juga satu jalan terbaik untuk

meluluhkan hati yang keras, hal ini penulis kemukakan dengan mengambil ibrah dari kisah detik-detik masuknya Al Faruq Umar ibn Khattab kedalam barisan Rasulullah saw, semua berawal dari dirinya mendengarkan lantunan Alquran dirumah adiknya Fathimah binti Khattab oleh Khabbab bin Al Arat (Abu Muhammad Abdul Malik, 2013: 305-306).

Selanjutnya hemat penulis Alquran sudah seharusnya menjadi konsumsi wajib bagi setiap keluarga muslim, sebab selain Alquran menjadi peluluh hati yang keras Alquran itu juga akan menjadi peringatan dan alarm terbaik bagi manusia. Alquran itu diturunkan Allah tidak untuk menyusahkan manusia melainkan sebaliknya. Sudah seharusnya manusia menjadikan Alquran sebagai kurikulum rumah tangga mereka yang dengan jalan demikian itu mereka akan menjadi keluarga yang memiliki Alarm terbaik itulah Alquran.

Pada sisi lain penulis melihat bahwa Pendapat yang hampir seirama dengan hemat penulis dikemukakan oleh Amroeni Drajat dalam bukunya yang berjudul *Ulum Alquran*, Amroeni memaparkan disana bahwa Alquran itu diturunkan Allah SWT, kepada manusia sebagai petunjuk untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan dunia dan akhirat (Amroeni Drajat, 2014: 9). Selanjutnya, penulis beralih sejenak kepada Manna khalil Al-Qattan, di sana penulis menemukan bahwa menurut Al Qattan Alquran itu merupakan mukjizat Agama Islam yang kekal dan mukjizatnya selalu diperkuat oleh kemajuan dan penemuan-penemuan terbaru ilmu pengetahuan dan Sains (Manna, khalil Al-Qattan, 2012: 1).

Selain mereka, peletak utama dasar-dasar serta konsep pendidikan Modern Pendidikan Islam, Syed Muhammad Naquib Al-Attas juga mengemukakan ungkapan yang hampir seirama, yakni maksud penulis adalah tentang pandangan Al- Attas terhadap Alquran, yang mana dalam bukunya yang telah diterjemahkan kedalam beberapa terjemahan bahasa dan salah satunya bahasa Indonesia, Al- Attas menegaskan bahwa Alquran merupakan sumber ilmu pengetahuan yang suci dan benar (Muhammad Naquib Al-Attas, 1994: 15).

Walau mungkin sepiantas lalu terdengar ungkapan Al-Attas itu terlalu singkat. Namun ketahuilah, bagi seorang Ahli Ilmu berbicara sedikit itu sama halnya dengan berbicara satu buku seorang yang tidak memiliki hakikat dari sebuah ilmu pengetahuan. Hal ini layaknya seperti ungkapan sebuah pepatah yaitu "*Tong Kosong Nyaring Bunyinya*" (Seno Subro, 2000: 156).

Dengan pemaparan di atas semakin menegaskan bahwa peralihan ummat saat ini kepada pendidikan berbasis Alquran merupakan sebuah langkah memperbaiki kesalahan masa lalu, sebab selama ini mereka telah meninggalkan sebuah harta karun terpendam yang kemudian disadari lalu mereka berupaya untuk menggalinya kembali.

Hemat penulis, pergeseran pilihan ummat Islam saat ini kepada sekolah-sekolah berbasis Tahfidz Alquran, adalah warisan dari Rasul saw dan para sahabatnya terdahulu, hal ini penulis kemukakan disebabkan, pada masa Rasul saw hidup ditengah-tengah para sahabatnya, Rasul saw adalah seorang guru besar atau bahasa penulis Prof. Alquran untuk mereka para sahabat, hal ini dikemukakan Syeikh Al- A'zami dalam bukunya *Sejarah Teks Alquran dari wahyu sampai kompilasi* bahwa, begitu sampai di Madinah Rasul saw membuat Suffah di dalam Masjid dimana hal itu berfungsi untuk tempat belajar sebagai langkah pemberantasan buta huruf, di tempat itu Rasul saw memfasilitasi mereka dengan menyediakan makanan serta tempat tinggal, tercatat lebih kurang Sembilan ratus sahabat yang menjadi murid di tempat tersebut (Al- A'zami, 2014: 61).

Pemaparan Mustafa Al-A'zami di atas memberi pencerahan kepada penulis bahwa Rasul saw di awal hijrah telah menjadikan Alquran sebagai program unggulan di tengah-tengah para sahabat, yakni Rasul ingin menanamkan rasa cinta para sahabat kepada Alquran dengan cara menjadikan diri Rasul sendiri menjadi maha guru Alquran.

Ketertarikan atau animo mereka para sahabat Rasul saw kala itu terlihat sangat baik dari apa yang dikemukakan Mustafa Al- A'zami di atas yakni program awal dibukanya pendidikan Alquran oleh Rasulullah saw tercatat Sembilan ratus sahabat yang mendaftarkan diri untuk menjadi peserta didik dalam program Alquran yang didirikan Rasul saw.

Dengan pemaparan di atas, penulis ingin menegaskan bahwa kembalinya ummat Islam kepada Pendidikan Alquran seperti saat ini, merupakan sunnah yang dahulu mereka pernah lupakan dan abaikan, saat ini sunnah itu telah tumbuh kembali di tengah ummat sebagai bentuk mengambil mutiara nikam yang dahulu pernah hilang khususnya di Kota Medan. Pergeseran animo masyarakat pada pendidikan berbasis Alquran itu mulai bergejolak kembali di Kota Medan sekitaran tahun 2012 (wawancara: Akhyar Nasution)

Hemat penulis terdapat tiga faktor besar yang menjadikan Ummat Islam kota Medan khususnya, dalam merubah haluan pilihan mereka dari sekolah umum kepada sekolah Islam yang berbasis Tahfidz Alquran, yaitu:

- 1) Telah lahirnya kesadaran beragama dan menunjukkan identitas diri ditengah-tengah umat Islam Kota Medan, hal ini dampak dari gejala sosial akhir-akhir ini yang terjadi di Indonesia dan menjadi perhatian besar khususnya ummat Islam, yakni munculnya hafiz dan hafizhah cilik yang mampu mengalihkan perhatian dunia kepada mereka. Salah satunya Musa, seorang anak yang berumur 5 Tahun terlahir dari keluarga yang tidak mampu (petani) namun dirinya mampu menguasai 29 juz Alquran dengan baik, dengan kemahirannya tersebut Musa telah mampu memberi kebanggaan tersendiri bagi

orangtuanya dan bagi ummat Islam diseluruh dunia pada umumnya (Nazam, Dewangga, 2014: 45).

- 2) Telah lahirnya kesadaran akan datangnya hari akhir, hal ini sebagaimana yang disabdakan Rasul saw, bahwa saat manusia itu wafat maka tidak ada lagi yang memberi manfaat kepadanya kecuali tiga hal, mulai dari pemaparan hal baik bagi orang lain (mengajar), keterbukaan tangan ketika di dunia serta anak sholeh yang mendoakan, mereka berharap bisa menjadi manusia yang mendapatkan tiga hal di atas.

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Ar Rabi' bin Sulaiman Al Muadzdzin, telah menceritakan kepada kami Ibnu Wahb dari Sulaiman bin Bilal dari Al 'Ala` bin Abdurrahman, dari ayahnya dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Apabila seorang muslim meninggal, maka amalannya terputus kecuali dari tiga perkara; sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat, atau anak shalih yang mendoakannya," (Hr. Imam Abu Daud, 2494)(E-Software Kitab Hadis 9 imam).

Hadis di atas menjadi motivasi terbesar bagi setiap manusia yang beriman kepada adanya hari akhirat, setiap manusia beriman akan memiliki mimpi untuk bisa menjadi manusia yang berbahagia bukan hanya saat hidup di dunia namun pasti mengharapakan kebaikan akhirat, perlu untuk dicermati dan dipahami dengan benar bahwa balasan baik tidak mendekat begitu saja tanpa ada upaya sebelumnya, itulah hemat kami yang menjadikan masyarakat Islam khususnya berlomba-lomba menjadikan anak-anak mereka menjadi bahagian dari Alquran.

- 3) Hadirnya tawaran pendidikan modern pada lembaga-lembaga yang berbasis Tahfidzul Quran, yakni saat ini sekolah-sekolah yang menjadikan Alquran sebagai Program unggulan mereka, bukan berarti menghapuskan kemajuan zaman, melainkan sekolah-sekolah yang melebelkan diri pada Alquran itu telah memodernisasi diri, yakni mereka mengintegrasikan antara pendidikan Alquran dengan Pendidikan Teknologi, hemat penulis hal ini adalah pemecahan masalah yang selama ini dihadapi masyarakat, selama ini ditengah-tengah ummat masih tergambar bahwa jika sekolah Alquran maka pastilah pendidikan yang dipelajari hanyalah Alquran sedangkan bahasa dan ilmu hitung tidak akan dipelajari, namun saat ini gambaran pendidikan yang sedemikian rupa telah terbantahkan, lembaga pendidikan yang melebelkan diri mereka saat ini kepada Alquran telah membuktikan bahwa Alquran relevan diintegrasikan dengan mata pelajaran lainnya. Salah satu pendidikan yang melakukan hal demikian itu ialah Yayasan Pendidikan Jabal Rahmah Mulia, sekolah ini menjadikan Alquran serta bahasa Asing menjadi dua hal yang menjadi asupan setiap hari bagi peserta didik mereka (Wawancara: Ikhwan Yusuf).

B. TINJAUAN PUSTAKA

1) Pengertian Tahfiz

Tahfidz Alquran adalah dua kata yang terpisah, yakni Tahfidz dan Alquran. Tahfidz berasal dari bahasa Arab yakni memiliki kata dasar **حَفِظَ - يَحْفَظُ - حَفْظًا** yang artinya menjaga, memelihara atau menghalanginya dari kebinasaan dan kelenyapan (Louis Ma'luf, 2002: 142). Kata dasar dari Tahfidz itu semuanya ditemukan dalam ayat Alquran seperti halnya kata *hafidza* di temukan dalam surah ke 15 *Al- Hijr* ayat 9 dan 17, surah ke 23 *Al-Mu'minin* ayat 5 dan 9, surah ke 33 *Al -Ahzab* ayat 35, surah ke 34 *Saba* ayat 21, dan surah ke 50 *Qaf* ayat 4 dan 32, dibawah ini akan penulis paparkan ayat-ayat tersebut.

2) Sejarah Tahfidz Alquran

Tahfidz Alquran atau Pemeliharaan, dan Penjagaan terhadap Alquran telah dilakukan sejak awal turunnya wahyu pertama dari sisi Allah swt, kepada Rasul saw di Gua Hira, hal itu tampak pada saat Jibril as, membacakan wahyu pertama yakni surah Al Alaq surah ke 96 ayat 1 sampai 5 kepada Rasul saw. Dalam sebuah hadis dipaparkan bagaimana Jibril as mentalqinkan wahyu pertama itu kepada Rasul saw dan memaksa Rasul untuk mengikutinya (Hadis Shahih Bukhari).

Hadis tersebut menggambarkan kepada pembaca bahwa bagaimana proses pemeliharaan itu terjadi yakni Jibril as, memerintahkan Rasul saw untuk terus membaca dan tidak hanya sekedar membaca tetapi menghujamkannya dengan kuat pada jiwa dan Bathin Rasul saw sehingga wahyu itu benar-benar melekat dan mampu membawa perubahan signifikan pada diri Rasul saw. Hal itu adalah landasan awal bahwa Alquran itu akan tetap terpelihara sebab hujaman yang begitu kuat dan hebat maka benarlah firman Allah swt yang menegaskan bahwa Alquran itu dari Allah dan Allah adalah sang pemeliharanya.

Pemeliharaan Allah terhadap Alquran, menurut Qurais Shihab ialah, adanya pelibatan selain Allah yakni mulai dari Rasul hingga kepada manusia muslim serta didukung dengan kemajuan zaman, sebab itulah pada masa kini Alquran itu telah ada dalam cd, vcd, kaset serta anak-anak kaum muslimin yang masih dalam usia kanak-kanak namun di dada mereka telah terhimpun Alquran seluruhnya, dengan itulah Allah menegaskan bahwa Alquran itu akan selalu terpelihara keotentikannya. Saat penurunan wahyu pertama kepada Rasul saw di Gua Hira Rasul tidak membawa alat tulis dan juga alat perekam yang canggih seperti alat media sekarang ini, Rasul saw memperdayakan daya ingatnya untuk merekam ayat tersebut hingga sampai ke rumahnya, saat kepulangan Rasul itu tubuhnya tampak dalam keadaan menggigil dan seperti manusia yang sedang sakit berat. Mustafa Al-A'zami (2014:46) mengatakan, hal demikian itu

dirasakan Rasul disebabkan rasa kejut yang di alami Rasulullah saw saat di Gua Hira, yakni sesuatu yang tidak pernah terpintas sama sekali dalam pikiran Rasulullah bahwa dirinya akan mengemban tugas seberat itu. Saat itu ketentraman jiwa Rasul saw seakan terganggu sebab Rasul tidak pernah mendengar kata-kata yang memiliki padanan kata begitu indah yang tidak ada bandingannya, ternyata Allah swt berkehendak lain kepada Nabi saw, yakni Allah menjadikan Alquran merupakan mukjizat terbesarnya yang hal itu menjadikan Rasul berbeda peristiwa dalam hal Mukjizat dengan Nabi dan Rasul lainnya.

3) Model Tahfiz dalam Alquran

Proses pemeliharaan Alquran pada masa awal Rasulullah saw dilakukan dengan memperbanyak hafalan, sebab pada masa itu Rasul saw, tidak mengenal tulis menulis dan Rasul saw telah dikenal adalah seorang yang buta akan aksara dan baca, maka untuk memelihara wahyu yang turun kepada-Nya, Rasul saw menghafal ayat-ayat tersebut dengan seluruh kemampuan yang dimiliki-Nya, maka hingga suatu ketika, praktek hafalan yang dilakukan Rasul saw itu mendapat teguran dari sisi Allah swt.

a. *Talaqqi*

Talaqqi itu berarti bertemunya seseorang dengan seseorang yang lainnya yakni seorang yang memiliki kemampuan untuk mengajarkan Alquran dengan baik. Hal itu dipraktikkan oleh Allah swt dengan cara mengutus Jibril as kepada Rasul saw untuk mengajarkan Alquran. Quraish Shihab (2002:389) menjelaskan bahwa kata *لَتَلْقَى* pada ayat di atas memiliki asal kata *لَقِيَ* *laqqa* yakni artinya menjadikan sesuatu bertemu dengan sesuatu yang lain, dan dalam hal ini yang dimaksud ialah, Allah swt, mempertemukan Jibril as dengan Rasul saw untuk menyampaikan wahyu kepada Rasul saw dengan metode *Talqin*. Selanjutnya dalam kamus Induk Alquran di jelaskan bahwa kata *لَتَلْقَى* itu berasal dari kata *لَقِيَ - لِقَاءً* yang artinya bertemu.

b. *Tartil*

Tartil itu maksudnya ialah, menurut Quraish Shihab (2002:405) bermakna membaca dengan perlahan-lahan sambil memperjelas huruf-huruf berhenti (*Waqaf*) dan memulai (*Ibtida'*), sehingga pembaca dan pendengarnya dapat memahami dan menghayati kandungan pesan-pesannya. Metode *Tartil* itu Allah tegaskan dalam surah ke 73 Al Muzammil ayat 4. Mengenai surah Al Muzammil ayat 4 tersebut, Quraish Shihab (2002:407) melanjutkan bahwa kata *رَتَّلْ* dan *تَرْتِيلُ* pada ayat di atas berasal dari kata *رَتَّلَ* yang artinya *serasi* dan *indah*. Selanjutnya dalam Kamus Induk Alquran (Sholihin Bunyamin, 2000: 159) di jelaskan bahwa kata *ترتيل* itu berasal dari kata *رَتَّلَ - يَرْتَلُّ - رَتَّلٌ* yang artinya *tersusun rapih* atau *teratur*.

c. *Farroqo*

Metode *Faraqo* bermakna *angsuran* atau *menceraikan ayat*, metode ini Allah isyaratkan pada surah ke 17 Al Isra' ayat 106. Di dalam Kamus Induk Alquran (Sholihin Bunyamin, 2000: 308) di jelaskan bahwa kata *فرقنه* itu berasal dari kata *فَرَقَ - يَفْرُقُ - فَرْقًا - فُرْقَانًا* yang memiliki arti, *menceraikan, membedakan, atau membelah*. Dari pemaparan di atas, dapat di pahami bahwa Allah swt, ketika menurunkan Alquran adalah dengan cara berangsur-angsur, maka hal itu hemat penulis lebih tepat dan sangat layak jika di terapkan pada saat menghafal Alquran.

C. METODE

Metode pada penelitian ini adalah metode penelitian Kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang serta melakukan pengamatan terhadap perilaku orang-orang yang dapat di amati, penelitian ini dilakukan secara holistic (utuh) sehingga akan menghasilkan data dan fakta lapangan serta proses yang terjadi dilapangan dapat dipertanggung jawabkan secara akademik (Lexy J. Moleong, 2007:4). Peneliti memilih jenis penelitian ini disebabkan penelitian ini untuk memahami gejala fenomena yang terjadi saat ini di tengah-tengah masyarakat Kota Medan, penulis melihat adanya fenomena di tengah masyarakat dan hal itu hemat penulis sangat menarik untuk di publikasikan pada jenjang akademik. Pada penelitian ini penulis melakukannya dengan beberapa teknik atau alat penghimpun data. Diantaranya adalah:

1) Observasi.

Adapun tujuan dari Observasi ini ialah: untuk memperoleh data yang sebenarnya dari informan kunci. Dalam penelitian ini penulis juga turut serta dalam mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru Tahfidz Alquran atau Guru Pendidikan Agama Islam, disaat berlangsungnya proses belajar mengajar, dengan jalan ini jualah peneliti akan mampu merasakan betul keadaan sosial lokasi penelitian yang mana hal ini tentu sulit jika dilakukan dengan penggunaan metode lainnya.

2) Wawancara.

Pada penelitian ini, selain peneliti melakukan pengamatan, peneliti juga melakukan pendekatan wawancara. Wawancara dimaksudkan untuk mendapatkan informasi-informasi penting seputar fokus penelitian penulis yang saat ini dilakukan di lembaga pendidikan formal berbasis Tahfidz Alquran.

3) Studi Dokumentasi.

Sebagai penyempurnaan sebuah penelitian, maka peneliti juga melakukan pendekatan studi dokumen. Hal ini dilakukan bertujuan untuk menghimpun data-data atau informasi yang bisa berupa bahan tertulis atau video dari lokasi penelitian.

Setelah data terkumpul kemudian peneliti menganalisanya dengan menggunakan tiga tahapan, diantaranya adalah:

1) Reduksi data

Reduksi data menurut Miles dan Huberman ialah, merupakan sebuah proses pemilihan atau penyaringan, serta sebuah langkah pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “pemilihan data inti” yang timbul dari data-data tertulis di lapangan. Selanjutnya masih dalam Miles dan Huberman, dimana mereka menerangkan bahwa, reduksi data ini bukanlah suatu hal yang terpisah dari analisis, melainkan dia merupakan bagian dari analisis itu sendiri. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis data yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara yang sedemikian rupa sehingga dari sini akan terkumpul kesimpulan-kesimpulan final yang akan dijadikan kesimpulan.

2) Penyajian data

Penyajian data dalam hal ini maksudnya ialah, menyajikan data atau memberikan sekumpulan informasi yang tersusun dari data hasil wawancara dari berbagai pihak yang mungkin akan melahirkan sebuah penarikan kesimpulan atau pengambilan tindakan.

3) Kesimpulan

Setelah semua data disajikan dan dirangkai dalam sebuah analisis data, maka langkah selanjutnya ialah, menarik sebuah kesimpulan dan verifikasi data (Matthew B. Milles, 2009: 18).

D. HASIL PEMBAHASAN

Keberadaan SD Plus Jabal Rahmah Mulia Medan adalah suatu kebaikan bagi masyarakat sekitarnya sebab mayoritas penduduknya beragama Islam, sehingga Yayasan telah membuat Program sejak tahun awal berdiri untuk memberi bantuan dan santunan kepada mereka warga sekitar sekolah yakni berupa beras, minyak goreng dan bahan pokok lainnya setiap satu bulan sekali yakni pada hari Jum'at di akhir bulan. Bukan hanya sampai disitu melainkan SD Plus Jabal Rahmah Mulia Medan juga telah memprogramkan pada setiap kelas akan diberikan satu kursi khusus anak yatim dan seluruh pembiayaan pendidikannya dibebankan kepada SD Plus Jabal Rahmah Mulia Medan (Wawancara: Hasnan, Direktur).

Secara khusus hasil pembahasan penelitian ini terdiri dari 4 pembahasan yaitu:

1) Bagaimana Program Pembelajaran Tahfidz Alquran diterapkan di SD Plus Jabal Rahmah Mulia Medan.

Dalam menjalankan program pembelajaran Tahfidz Alquran, SD Plus Jabal Rahmah Mulia Medan. Sejauh pengamatan penulis telah menjalankan program tersebut dengan sebaik-

baiknya, dari segi pengawasan, dan penerapan program, hal itu terlihat dari bagaimana seorang petugas yakni yang disebut dengan Kordinator Tahfidz di setiap harinya selalu melakukan pengawasan terhadap berjalannya program Tahfidz yang telah ditetapkan oleh SD Plus Jabal Rahmah Mulia Medan. Selain bertugas sebagai pengawas bagaimana program di jalankan Kordinator Tahfidz Alquran juga selalu siap dalam menerima keluhan atau pengaduan guru ketika menghadapi permasalahan-permasalahan saat menjalankan Program Tahfidz Alquran maka dengan tindakan yang di lakukan di atas hemat penulis SD Plus Jabal Rahmah Mulia telah menjalankan program dengan baik hal itu dibuktikan dengan adanya penanggung jawab Program atau yang mereka sebut dengan Kordinator Tahfidz Alquran, yakni berfungsi sebagai pemantau perjalanan program Tahfidz Alquran pada setiap harinya.

Kordinator Tahfidz Alquran akan berkeliling kepada seluruh kelas dengan membawa catatan kecil yang fungsinya ialah mendata dan mencatat kendala apa dan permasalahan apa yang terjadi pada setiap paginya di setiap kelas, sehingga dengan langkah demikian hemat penulis efektivitas program akan mampu terawasi dengan baik. Program Tahfidz Alquran yang diterapkan pada pagi hari di SD Plus Jabal Rahmah Mulia Medan, yakni di mulai pukul tujuh tiga puluh hingga sepuluh nol-nol wib, hemat penulis adalah satu langkah tepat sebab pada pagi hari peserta didik datang dengan semangat pagi dan dengan jiwa yang jernih sehingga dengan bermodal dua hal itu program Tahfidz yang akan disuguhkan kepada mereka hari itu dapat diterima dengan sempurna. Namun hal itu jika diiringi dengan semangat dan kreativitas seorang pendidik yang hebat, metode yang baik dan efektif akan semakin menambah semangat anak-anak dalam menghafal, langkah yang ditetapkan SD Plus Jabal Rahmah Mulia Medan. Yakni dengan memilih waktu pagi untuk setiap harinya dalam menghafal Alquran adalah satu langkah yang tepat sebab menetapkan satu waktu tertentu pada setiap harinya untuk menghafal Alquran adalah sebuah langkah yang telah disetujui oleh para penghafal Alquran yakni menghafal Alquran dengan waktu yang telah ditentukan dengan waktu yang sembarang maka akan lebih baik dan efektif menghafal dengan waktu yang telah ditentukan. Guru dan siswa di SD Plus Jabal Rahmah Mulia Medan. Telah menjadikan program pembelajaran Tahfidz Alquran sebagai budaya sekolah sehingga sejauh pengamatan penulis, siswa dan guru pada saat pagi hari mereka menantikan masuknya waktu pembelajaran Tahfidz dan mereka siap untuk mengikuti petunjuk pembelajaran dari guru masing-masing.

Dalam menjalankan Program Tahfidz Alquran SD Plus Jabal Rahmah Mulia Medan. Telah meminta kepada seluruh guru untuk membuatkan RPP Tahfidz walau hal ini tidak begitu ditekankan, tetapi untuk menjadikan program pembelajaran lebih terarah Kordinator Tahfidz

meminta kepada guru Tahfidz untuk mempersiapkan RPP tahfidz Alquran. Program pembelajaran tahfidz Alquran di SD Plus Jabal Rahmah Mulia Medan. Sepenuhnya dipercayakan oleh SD Plus Jabal Rahmah Mulia Medan kepada guru bidang studi Tahfidz Alquran, Pimpinan SD Plus Jabal Rahmah Mulia Medan. Hanya akan memantau hasil dari program yang telah dijalankan maka tidak heran jika RPP Tahfidz yang di tulis dengan penerapan di dalam kelas terjadi ketidaksesuaian.

- 2) Kendala apa saja yang dihadapi Guru atau Pendidik pada saat berlangsungnya Proses Pembelajaran Tahfidz Alquran .

Sejauh pengamatan penulis dan juga berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis himpun di atas guru-guru yang ada di SD Plus Jabal Rahmah Mulia Medan banyak menghadapi kendala dari dua sisi yakni internal dan Eksternal.

Yakni adapun masalah Internal itu ialah:

- a. Terdapat guru Tahfidz yang belum mampu menguasai kelas sehingga pembelajaran Tahfidz menjadi tidak kondusif.
- b. Terdapat guru Tahfidz yang kebingungan untuk menerapkan metode pembelajaran Tahfidz hal ini disebabkan siswa yang di ajarkan tidak mampu menghafalkan ayat yang ditargetkan sekolah walau sudah membaca ayat tersebut berulang-ulang.
- c. Guru belum menguasai metode yang diaplikasikan.
- d. Guru-Guru Tahfidz butuh pelatihan.
- e. Motivasi dan Penghargaan dari sekolah perlu untuk lebih ditingkatkan.

Semua kendala di atas sebenarnya dapat di atasi dengan SD Plus Jabal Rahmah Mulia Medan menganalisa dengan cermat masalah yang ada yakni jika kendala yang terjadi adalah terdapatnya guru Tahfidz Alquran yang tidak mampu menguasai kelas maka SD Plus Jabal Rahmah Mulia Medan wajib memberi pelatihan atau mikro teaching kepada guru-guru baru sebelum terjun ke dalam kelas, dengan adanya pelatihan pra mengajar setidaknya akan memberi guru-guru baru gambaran bahwa kondisi siswa yang akan mereka hadapi adalah karakter yang beragam.

Namun saat guru tidak diberikan pelatihan mikro teaching sebelum memasuki kelas sesungguhnya maka akan muncullah problem-problem pada saat menjalankan program pembelajaran hal itu disebabkan guru tidak mengetahui langkah apa yang harus dilakukannya terlebih dahulu. Namun saat pelatihan micro telah dilakukan maka guru tersebut akan memiliki pengalaman bagaimana membuka, memulai dan menutup pembelajaran dalam kelas. Adapun jika kendala terjadi pada kurangnya waktu jika berhadapan dengan ayat-ayat yang panjang hemat penulis waktu dua jam itu adalah waktu yang panjang untuk mengajarkan Tahfidz

Alquran kepada anak-anak terlebih jika target hafalan perhari hanya tiga baris sampai empat baris. Namun kembali hemat penulis guru terkendala pada metode yang digunakan pada saat pembelajaran Tahfidz Alquran.

Selanjutnya adapun masalah Eskternal yang di hadapi guru Tahfidz Alquran di SD Plus Jabal Rahmah Mulia Medan ialah:

- a. Terdapatnya siswa yang tidak memiliki semangat dalam belajar.
- b. Terdapatnya siswa yang tidak berkeinginan untuk menghafal Alquran.
- c. Adanya rasa terpaksa bagi siswa saat menghafal Alquran.
- d. Terdapatnya siswa yang suka mengajak temannya bermain saat belajar.
- e. Terdapatnya siswa yang melamun dan menghayal saat belajar.
- f. Terdapatnya siswa yang gagal memfokuskan diri saat belajar.
- g. Terjadinya kejenuhan bagi diri siswa saat menghafal ayat yang panjang.
- h. Terdapatnya orang tua yang tidak peduli terhadap hafalan Alquran anak.
- i. Terdapatnya penyerahan tanggung jawab penuh orang tua terhadap perkembangan hafalan siswa.
- j. Saat hari libur anak-anak memisahkan diri dari Alquran.
- k. Belum timbulnya kesadaran pada anak untuk menjaga hafalan Alquran.
- l. Lingkungan rumah yang belum harmoni dengan Alquran.
- m. Belum terbangunnya kesadaran orang tua untuk membimbing murojaah anak di rumah. Belum timbulnya kesadaran bahwa sinergitas antara anak, orang tua, sekolah dan lingkungan adalah faktor terbesar dalam menjaga hafalan siswa.
- n. Belum timbul kesadaran dalam jiwa, anak, orang tua bahwa Alquran adalah harta terbaik dan terbesar dalam kehidupan dunia dan akhirat.

3) Bagaimana bentuk Evaluasi Sekolah terhadap pembelajaran Tahfidz Alquran di SD Plus Jabal Rahmah Mulia Medan Kelurahan Sunggal, Kec. Medan Sunggal Kota Medan.

Praktek evalausi yang di lakukan SD Plus Jabal Rahmah Mulia Medan, hemat penulis telah memadai terlebih dalam hal evaluasi target hafalan siswa, dimana SD Plus Jabal Rahmah Mulia Medan telah memiliki evaluasi hafalan pada tiga tahapan yakni:

- a. Evaluasi bulanan. Pada evaluasi bulanan SD Plus Jabal Rahmah Mulia Medan memiliki satu event atau acara yang mereka sebut dengan liga Tahfidz antar kelas. Yakni kelas lima Abu Bakar akan dilombakan dengan kelas setaraf begitu juga dengan kelas lainnya.
- b. Evaluasi tengah semester.

- c. Evaluasi Tahunan. Pada evaluasi Tahunan SD Plus Jabal Rahmah Mulia Medan memiliki event atau acara Wisuda Tahfidz Alquran.

SD Plus Jabal Rahmah Mulia Medan, dalam melakukan evaluasi program pembelajaran tidak menggunakan evaluator Eksternal pada saat evaluasi bulanan, tetapi dengan memanfaatkan evaluator Internal. Proses evaluasi yang dilakukan SD Plus Jabal Rahmah Mulia Medan, sangat ketat dan hal itu dilakukan adalah sebagai bukti bahwa SD Plus Jabal Rahmah Mulia Medan menjaga tinggi tingkat obyektivitas. SD Plus Jabal Rahmah Mulia Medan, melakukan evaluasi Bulanan berbeda dengan evaluasi Tahunan, jika pada saat evaluasi bulanan menggunakan evaluator dalam namun pada saat evaluasi tahunan yakni dalam rangka menghadapi wisuda Tahfidz SD Plus Jabal Rahmah Mulia Medan menghadirkan evaluator luar hal itu bertujuan untuk meyakinkan orang tua siswa bahwa anak-anak mereka tidak ada perlakuan khusus atau special melainkan semua sama yakni menjunjung tinggi kejujuran dan obyektivitas. SD Plus Jabal Rahmah Mulia Medan, dalam melakukan evaluasi hafalan siswa mereka telah mempunyai ukuran tersendiri, adapun bentuk pengukuran yang dilakukan SD Plus Jabal Rahmah Mulia Medan kepada seluruh peserta didik pada saat evaluasi akan penulis lampirkan pada lampiran lain-lain. Pada bidang evaluasi program belajar hemat penulis SD Plus Jabal Rahmah Mulia Medan, masih mengarah kepada satu unsur yakni peserta didik, tetap melupakan bahwa evaluasi itu mesti dilakukan secara menyeluruh yakni terhadap semua yang terkait dengan keberlangsungan program yakni seperti:

- a. Guru.
- b. Peserta didik
- c. Materi
- d. Metode
- e. Media
- f. Waktu.

Sejauh pengamatan penulis SD Plus Jabal Rahmah Mulia Medan hanya mengevaluasi satu bahagian dari sub-sub yang harusnya di evaluasi yakni peserta didik. Seharusnya SD Plus Jabal Rahmah Mulia Medan melakukan evaluasi menyeluruh kepada semua unsur yang telah penulis paparkan di atas namun sejauh penulis berada di lapangan evaluasi hanya mengarah kepada satu bahagian yakni peserta didik.

- 4) Bagaimanakah Mekanisme Rekrutment Tenaga Kependidikan untuk Program Pembelajaran Tahfidz Alquran di SD Plus Jabal Rahmah Mulia Medan Kelurahan Sunggal, Kec. Medan Sunggal Kota Medan.

Adapun proses atau mekanisme rekrutment tenaga pendidik di SD Plus Jabal Rahmah Mulia Medan, hemat penulis telah sesuai dengan persyaratan administrasi umum, yakni adanya tes tulisan, wawancara dan juga micro teaching, dan hasil wawancara penulis dengan Direktur SD Plus Jabal Rahmah Mulia Medan menunjukkan bahwa menjadi pendidik di areal SD Plus Jabal Rahmah Mulia Medan tidaklah sulit cukup memiliki dua kriteria yakni:

- a. Memiliki hafalan satu juz Alquran.
- b. Memiliki lulusan akademik (S1, S2 atau S3).

Namun syarat di atas bertambah setelah penulis menemui kepala sekolah SD Plus SD Plus Jabal Rahmah Mulia Medan yakni mesti mau mengaplikasikan Bahasa Inggris dalam keseharian, dan juga disiplin serta bersedia menambah hafalan Alquran pada setiap pekannya, yang apa bila dirincikan sebagai berikut:

- a. Memiliki hafalan lima Juz yakni agar sama dengan anak-anak.
- b. Memiliki bacaan Alquran yang bagus dan benar.
- c. Mau berbahasa Inggris.
- d. Memiliki lulusan Akademik.
- e. Siap mengikuti peraturan sekolah yakni wajib DISIPLIN.

Pemaparan di atas semakin menambah persyaratan bagi anak-anak bangsa yang berminat untuk mengadakan diri sebagai pendidik di SD Plus Jabal Rahmah Mulia Medan. Namun hemat penulis, menjadi guru di SD Plus Jabal Rahmah Mulia Medan, seharusnya memiliki kriteria sebagai berikut yakni:

- a. Memiliki kecakapan akhlaq. Hal ini menjadi syarat paling awal sebab seorang guru adalah tauladan siswa, bagaimana Akhlaq siswa akan terbangun dengan baik jika guru tidak memiliki Akhlaq yang mulia.
- b. Memiliki hafalan Alquran melebihi siswa yang akan di ajarkan serta mampu membaca Alquran dengan baik dan bersedia mengamalkan Alquran.
- c. Memiliki lulusan Akademik dimana hal itu akan membantu sang guru dalam melakukan pengajaran dan penguasaan kelas.
- d. Disiplin, cakap, terampil, mulia, bahagia, inovatif, santun, sabar, ikhlas dan istiqomah.
- b. Mampu menjadi tauladan di tengah-tengah Ummat.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan kajian di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran Tahfidz Alquran di Yayasan Pendidikan Jabal Rahmah Mulia Medan, Kec. Medan Sunggal Kota Medan, dilaksanakan melalui tiga rangkaian kegiatan, yaitu: *pertama* melakukan murojaah atau proses mengulang hafalan yang dihafalkan pada hari kemarin, *kedua* menghafalkan hafalan ayat baru sesuai dengan target yang telah ditetapkan sekolah, dan *ketiga* atau kegiatan terakhir ialah, guru menerima atau mendengarkan siswa membacakan ayat yang telah dihafalkan pada hari itu tanpa melihat mushaf yakni yang mereka sebut dengan setoran hafalan, pelaksanaan pembelajaran Tahfidz Alquran di Yayasan Pendidikan Jabal Rahmah Mulia Medan, Kec. Medan Sunggal Kota Medan, dijalankan oleh guru dengan menggunakan metode bebas, yakni tidak ada penentuan atau petunjuk dari sekolah untuk menerapkan metode khusus, guru diberi keleluasaan untuk mengeksplorasi metode yang sesuai dengan siswa mereka masing-masing dalam kelas. Namun sejauh penelitian penulis, baik melalui wawancara, observasi dan studi dokumen, guru-guru di Yayasan Pendidikan Jabal Rahmah Mulia Medan, Kec. Medan Sunggal Kota Medan, banyak menggunakan metode Talaqqi dengan cara Talqin ayat. Program Tahfidz Alquran di Yayasan Pendidikan Jabal Rahmah Mulia Medan, Kec. Medan Sunggal Kota Medan, memiliki Target capaian selama 6 tahun sebanyak 5 Juz Alquran dan untuk tingkat SMP ditargetkan selesai kelas 3 akan menyelesaikan hafalan 20 Juz Alquran.
2. Kendala yang dihadapi Yayasan Pendidikan Jabal Rahmah Mulia Medan, Kec. Medan Sunggal Kota Medan, dalam menjalankan pembelajaran Tahfidz Alquran ialah terdapat pada dua hal, yakni kendala Internal dan kendala Eksternal, adapun kendala internal ialah, kurangnya pelatihan tentang metode yang efektif dalam mengajarkan tahfidz Alquran terhadap guru-guru, selain itu kendala lainnya ialah, penguasaan metode yang belum begitu di kuasai oleh guru-guru Tahfidz sehingga menjadikan proses pembelajaran tampak mengalami ketimpangan. Kendala lainnya yang terjadi pada Internal Yayasan Pendidikan Jabal Rahmah Mulia Medan, Kec. Medan Sunggal Kota Medan, ialah terjadinya pergeseran guru Tahfidz pada suatu kelas sehingga hal itu membuat kedua belah pihak yakni guru dan murid masing-masing menyesuaikan diri, sehingga hal itu menghambat lancarnya proses pembelajaran. Selanjutnya, adapun masalah eksternal yang dihadapi Yayasan Pendidikan Jabal Rahmah Mulia Medan, Kec. Medan Sunggal Kota Medan, ialah, rendahnya motivasi orangtua terhadap perkembangan hafalan Alquran anak-anak mereka, hal itu dibuktikan

dengan lemahnya hafalan yang dimiliki siswa setelah mereka menghafal ayat hari ini tetapi pada hari berikutnya hafalan itu belum juga kuat tertanam dalam ingatan mereka. Kedua kendala eksternal yang dihadapi Yayasan Pendidikan Jabal Rahmah Mulia Medan, Kec. Medan Sunggal Kota Medan, ialah terdapatnya perbedaan daya tangkap dan gaya belajar siswa.

3. Program evaluasi yang dilakukan Yayasan Pendidikan Jabal Rahmah Mulia Medan, Kec. Medan Sunggal Kota Medan, untuk pembelajaran Tahfidz Alquran ialah dengan cara melakukan tiga proses ujian dalam satu semester, yakni setiap satu bulan akan di adakan ujian bulanan, pada setiap tiga bulan berjalan akan dilakukan ujian mid semester, dan pada setiap satu semester akan diadakan ujian semester dan semua ujian akan dilakukan oleh penguji professional dan diawasi langsung oleh kordinator Tahfidz Alquran yang ditunjuk langsung oleh Yayasan Pendidikan Jabal Rahmah Mulia Medan, Kec. Medan Sunggal Kota Medan. selain itu pada tahapan akhir yakni untuk mengevaluasi hafalan tahunan siswa, Yayasan Pendidikan Jabal Rahmah Mulia Medan, Kec. Medan Sunggal Kota Medan mengadakan program wisuda Tahfidz setiap tahun dan hal itu bertujuan untuk mengevaluasi hafalan siswa satu tahun dan juga mempersiapkan siswa yang akan lulus dari kelas 6.
4. Rekrutment tenaga pendidik di Yayasan Pendidikan Jabal Rahmah Mulia Medan, Kec. Medan Sunggal Kota Medan, di jalankan dengan suatu proses yakni, setiap guru yang akan menjadi tenaga pendidik di Yayasan Pendidikan Jabal Rahmah Mulia Medan, Kec. Medan Sunggal Kota Medan, akan melewati beberapa tahapan yaitu, akan melakukan tes wawancara, tes tulisan, tes melakukan pengajaran dalam kelas, dan memiliki hafalan serta mampu membaca Alquran dengan baik yakni sesuai dengan kaidah-kaidah hukum dalam membaca Alquran. Hal itu di lakukan adalah sebagai langkah menjaga kualitas dan mutu pendidikan yang ada di Yayasan Pendidikan Jabal Rahmah Mulia Medan, Kec. Medan Sunggal Kota Medan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Solihin Bunyamin. 2000. *Kamus Induk Alquran Metode Granada*. Jakarta: Lentera.
- Al- A'zami. 2014. *The History of The Qur'anic Text: From Revelation to Compilation*, Terj. Sohirin Solihin dkk, *Sejarah Teks Alquran dari Wahyu sampai Kompilasi*. Jakarta: Gema Insani.
- Dewangga, Nazam. 2014. *Mukjizat Keterbatasan*. Yogyakarta: Semesta Hikmah.
- Drajat, Amroeni. 2014. *Ulum AlQuran, Pengantar Ilmu-Ilmu AlQuran*. Bandung: Citapustaka Media.
- Khalil Al-Qattan, Manna. 2012. *Mabahis fi Ulumul Qur'an (Studi Ilmu-Ilmu Quran)*, Terj. Mudzakkir AS. Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa.
- Lidwa Pustaka Kitab Hadis 9 Imam E-software, Kitab Imam Abu Daud.
- Malik bin Hisyam Al-Muafiri, Abu Muhammad Abdul. 2013. *As-Sirah An-Nabawiyah li Ibni Hisyam, (Sirah Nabawiyah Ibnu Hisyam Jil. 1)*, Terj. Fadhli Bahri, Lc. Bekasi: Darul Falah.
- Milles, Matthew B. dan A. Michael Huberman. 2009. *Analisa Data Kualitatif*, Terj. Tjejep Rohendi Rohidi, *Analisa Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia -Press.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muhammad, Ahsin Sakho. 2018. *Oase Alquran, Penuntun Kehidupan*. Jakarta: Qaf.
- Naquib Al-Attas, Syed Muhammad. 1994. *The Concep of Education In Islam: A Framework For Anislamic Philosophy Of Education*, Terj. Haidar Bagir, *Konsep Pendidikan dalam Islam* Cet. Ke VI. Bandung: Penerbit Mizan.
- Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, volume 14. Jakarta, Lentera Hati.
- Subro, Seno. 2000. *Seri Bahasa Indonesia, Kata-Kata Mutiara*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Wawancara
- Wawancara dengan Pimpinan Sekolah Sd Plus Jabal Rahmah Mulia Medan, Bapak Ikhwan Yusuf, M.Pd. Senin 3 Desember 2018.
- Abdul Kholik, S.Pd, Kepala Sekolah SDIT Bunayya. Senin 10 Desember 2018.
- Ikhwan Yusuf. M.Pd, Kepala Sekolah SD Plus Jabal Rahmah Mulia Medan. Senin 3 Desember 2018.
- Wawancara dengan Akhyar Nasution, Pembimbing Hafalan Guru Alquran dan seluruh pegawai di Yayasan Pendidikan

Wawancara dengan Direktur Harian SD Plus Jabal Rahmah Mulia Medan, Hasnan, S.Pd. Sabtu
29 Juni 2019, Pkl 14.00 wib. Diruangan kerja Direktur.